



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 31 Mei 2025

Halaman: 2

ANGKA STUNTING KOTA YOGYA TERENDAH SE-DIY

Program Segoro Bening Direplikasi Daerah Lain

BANTUL (MERAPI) - Prevalensi stunting di Kota Yogyakarta terus mengalami penurunan; ditandai dengan menurunnya 14,8 persen pada tahun 2024. Angka tersebut mengalami penurunan 2 persen jika dibanding 2023 sebesar 16,8 persen.

Dari angka tersebut pravelensi penurunan stunting di Kota Yogya menjadi yang terendah se DIY. Hal ini disampaikan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan saat memaparkan berbagai upaya penurunan stunting dalam acara penilaian kinerja kabupaten kota dalam pelaksanaan aksi 1-8 konvergensi penanggulangan stunting yang digelar di Grand Rohan Hotel, Rabu (28/5).

Wawan mengungkapkan, berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya untuk menurunkan stunting di kota pelajar ini. "Seluruh perangkat daerah di lingkup Pem-

kot Yogya pun telah berkomitmen dalam upaya ini," ujarnya.

Seperti yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Yogya dengan berbagai programnya, yakni skrining anemia pada remaja putri kelas 7 dan 10, skrining kesehatan remaja di sekolah, dan pemeriksaan kesehatan pranikah bagi calon pengantin. "Ada pula konseling gizi untuk calon pengantin, konseling persiapan pernikahan oleh psikolog bagi calon pengantin, serta pemberian suplemen tablet tambah darah bagi calon pengantin," ujarnya.

Dukungan penurunan stunting ini juga dilakukan

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) melalui perbaikan pola asuh anak yang didampingi oleh PKK, serta pendampingan calon pengantin usia dini oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga).

Serta Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertran) yang memberikan fasilitas bantuan sosial kesejahteraan keluarga. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominfosan) dengan kampanye pencegahan stunting di berbagai media.

"Selain itu Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) yang fokus pada peningkatan kapasitas pendidik melalui Bimtek PAUD. Dinas Pertanian Pangan (DPP) fokus pada ketercukupan pangan dan gemar makan ikan dalam hal kecukupan protein,"



MERAPI-DOK PEMKOT YOGYAKARTA

Upaya penurunan stunting di Kota Yogyakarta.

ujarnya.

Pihaknya menambahkan upaya percepatan penurunan stunting di Kota Yogya juga mendapat dukungan dari lintas sektor. Salah satu contohnya adalah program Segoro Bening yang menggandeng berbagai korporasi melalui program tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan (TSLP) dengan pemberian makan-

an bergizi tambahan bagi warga Kemantren Wirobrajan.

"Inovasi ini berhasil menurunkan stunting di Kemantren Wirobrajan terhitung dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024, dari 10,32 persen menjadi 7,45 persen. Bahkan Program Segoro Bening ini sudah direplikasi oleh daerah lain seperti di Kecamatan Harja-

mukti Kota Cirebon, Kota Semarang, dan Kabupaten Paser," terangnya.

Pemkot Yogya juga menggandeng berbagai kampus melalui KKN tematik serta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang terkait dengan isu stunting. "Serta ada pula pelaksanaan rembuk stunting dengan melibatkan komunitas, serta pelaksanaan pendampingan bersama Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)," ujarnya.

Ketua tim papelis yang juga sebagai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengucapkan selamat kepada Kota-Yogya karena angka pravelensi stuntingnya terendah se DIY. Meski begitu Ni Made berharap Pemkot Yogya terus berupaya menurunkan angka stunting dengan berbagai aksi dan inovasinya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005